

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa asing dalam hal ini bahasa Jerman berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses dan bertukar informasi secara global dan meningkatkan wawasan tentang budaya bangsa asing. Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari yakni: menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Setiap mempelajari bahasa asing, setidaknya dibutuhkan pengetahuan tentang strategi belajar. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: (1) tujuan, (2) materi, (3) siswa, (4) fasilitas, (5) waktu dan (6) pengajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi antara pengajar dan siswa, baik komunikasi secara langsung di dalam tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media. Faktor pengajar sebagai faktor penentu. Pertimbangan semua faktor tersebut akan sangat bergantung kepada kreativitas pengajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran. Saat ini dan di masa yang akan datang, pengajar tidaklah hanya sebagai pengajar tetapi ia harus mulai berperan sebagai *director of*

learning, yakni sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar.

Belajar merupakan proses perkembangan. Oleh karena itu materi pelajaran yang disampaikan harus diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan. Agar pembelajar dapat lebih aktif mempelajari bahasa Jerman, harus dirangsang supaya aktif melakukan kegiatan belajar. Umumnya pembelajar akan giat belajar bila ia telah merasa berhasil. Selain materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman siswa, pelajaran harus disajikan secara menyenangkan.

Sebagai makhluk sosial manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa pertama diperoleh melalui proses alami yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat penutur bahasa. Bahasa kedua dan bahasa asing diperoleh melalui pendidikan formal, khususnya lingkungan sekolah. Dalam pengajaran bahasa asing di antaranya bahasa Jerman, pembelajar diarahkan untuk menggunakan bahasa sasaran tersebut dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pembelajar yang lain ataupun dengan pengajarnya. Dengan interaksi berbahasa itulah pembelajar berkomunikasi untuk menyatakan pendapat, gagasan dan berkeinginan sesuai dengan materi yang diperolehnya. Di antara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara dianggap penting karena keterampilan ini berkaitan dengan komunikasi. Pembelajar diharapkan mampu menyampaikan ide dan pendapatnya secara lisan dalam bahasa Jerman. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari, maka pengajaran berbicara harus digalakkan. Pengajar harus dapat mengajarkan

keterampilan berbicara dengan menarik dan bervariasi. Salah satu bagian dalam pengajaran bahasa asing yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa adalah strategi dan teknik pengajaran bahasa, di samping materi pembelajaran itu sendiri. Strategi dan teknik pengajaran yang baik adalah yang dapat membuat para pembelajar terus berkeinginan untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Dengan demikian diharapkan pembelajar dapat mempraktekkan keterampilan berbahasa atau memiliki keterampilan berbahasa dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang menarik dan efektif tanpa merasa dibebani oleh situasi pembelajaran, maka harus ada teknik pengajaran bahasa asing yang menarik dan bisa diterapkan di dalam kelas sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jerman adalah suatu hal yang baru bagi siswa. Materi dapat disampaikan dalam pembelajaran secara komunikatif dengan teknik bermain peran. Teknik bermain peran yang merupakan bagian dari metode komunikatif bisa digunakan dan dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Dalam pembelajaran dengan teknik bermain peran, pengajar dituntut untuk dapat memotivasi pembelajar dan memberi rangsangan yang terarah agar pembelajar mampu dan berani berkomunikasi (berbicara) sederhana dalam bahasa Jerman atas kehendak mereka sendiri dan bukan hanya sebagai penerima yang pasif.

Berdasar pada pengalaman dan pengamatan, masih banyak pembelajar SMA dan mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jerman UPI Bandung yang

mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sederhana dalam bahasa Jerman, sehingga menghambat kemampuannya dalam keterampilan berbahasa yang telah disebutkan di atas.

Terkait dengan uraian di atas, bahwa selain faktor-faktor dalam strategi pembelajaran, dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai efektivitas teknik bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Kartika Siliwangi II Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan penggunaan teknik bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman antara lain: Faktor-faktor apakah yang menjadi hambatan berbicara dalam bahasa Jerman? Apakah penguasaan kosakata dapat menunjang keefektifan berbicara siswa? Apakah siswa kurang mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara di dalam kelas? Apakah penggunaan teknik bermain peran dapat meningkatkan keterampilan siswa berbicara bahasa Jerman? Apakah keterampilan berbicara mempengaruhi keberhasilan siswa dalam keterampilan berbahasa? Bagaimanakah penggunaan teknik pengajaran bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa? Bagaimanakah keberhasilan teknik bermain peran dalam pembelajaran bahasa Jerman?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah tidak meluas dan hasil yang dicapai lebih akurat, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya dalam lingkup efektivitas teknik bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penerapan teknik bermain peran ini hanya dilaksanakan dalam pengajaran berbicara dengan menggunakan dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menentukan tingkat keefektifan latihan bermain peran dalam kasus ini digunakan dialog sederhana dan siswa diminta membicarakan hal serupa dengan kalimatnya sendiri dalam kelompok. Melalui bermain peran tersebut diharapkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasannya secara lisan akan meningkat. Penelitian ini juga akan dibatasi hanya pada siswa kelas XI IPA2 SMA Kartika Siliwangi II Bandung.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka, bahwa penggunaan teknik bermain peran dapat diaplikasikan dalam penyajian materi pengajaran keterampilan berbicara. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* (sebelum mendapat pengajaran dengan teknik bermain peran) dan hasil *posttest* (setelah mendapat pengajaran dengan menggunakan teknik bermain peran)?

2. Efektifkah latihan dengan menggunakan teknik bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman pada siswa kelas XI IPA2 SMA Kartika Siliwangi II Bandung?
3. Apakah yang menjadi kelebihan dan kelemahan teknik bermain peran dalam pengajaran bahasa Jerman?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* (sebelum mendapat pengajaran dengan teknik bermain peran) dan hasil *posttest* (setelah mendapat pengajaran dengan menggunakan teknik bermain peran)
2. Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang efektivitas teknik bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman pada siswa kelas XI IPA2 SMA Kartika Siliwangi II Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi kelebihan dan kelemahan teknik bermain peran dalam pengajaran bahasa Jerman.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang dapat diambil dan disumbangkan untuk pembelajaran bahasa Jerman. Manfaat dari hasil penelitian ini khususnya bagi penulis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam

memilih teknik pengajaran keterampilan berbicara apabila kelak terjun dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Bagi pengajar bahasa Jerman atau pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu alternatif teknik pengajaran bermain peran untuk menstimulasi siswa agar aktif berbicara dalam bahasa Jerman. Sedangkan bagi pembelajar bahasa Jerman, dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui bermain peran sehingga siswa dapat menyampaikan gagasannya secara lisan.

